

Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Megawati¹, Zawaqi Afdal Jamil², A.A. Musyafa³

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹⁻³

Email Korespondensi: oppomegawati956@gmail.com

Article received: 23 Januari 2023, Review process: 03 Februari 2023,

Article Accepted: 15 Februari 2023, Article published: 30 Maret 2023

ABSTRACT

Picture card media is one of the media that can attract early childhood learning interest. The purpose of this research is to analyze the application of picture card media for the development of early childhood reading skills. The method in this study uses a descriptive qualitative approach by using observation data collection techniques, interviews and documentation. The subjects in this study were class teachers in group B students and school principals. The results of the study show first, the application of picture card media, namely formulating plans in RPPH, displaying cards sequentially and giving children the opportunity to play guessing games, conducting assessments by displaying random cards. Second, the factors that cause children's initial reading skills to be low include the diversity of children's intelligence, health conditions, teacher skills, school readiness. Third, the driving factors for improving children's early reading skills are the participation of parents in learning activities, mental readiness, family and social environment.

Keywords: Media, picture cards, Beginning reading.

ABSTRAK

Media kartu bergambar adalah salah satu media yang mampu menarik minat belajar anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan media kartu bergambar untuk pengembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas pada kelompok B peserta didik dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan pertama, penerapan media kartu bergambar yakni merumuskan perencanaan pada RPPH, menampilkan kartu secara berurutan dan memberi kesempatan anak bermain tebakan, melakukan penilaian dengan menampilkan kartu acak. Kedua, faktor yang menyebabkan kemampuan membaca permulaan anak masih rendah diantaranya keragaman kecerdasan anak, kondisi kesehatan, keterampilan guru, kesiapan sekolah. Ketiga, faktor pendorong peningkatan kemampuan membaca permulaan anak adalah keikutsertaan orang tua dalam kegiatan belajar, kesiapan mental, lingkungan keluarga dan sosial.

Kata Kunci: Media, kartu bergambar, Membaca permulaan.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan alat dan sarana belajar yang merupakan perantara serta penghubung untuk memberikan sebuah pesan serta gagasan yang dapat menstimulasi pikiran, perasaan dan perbuatan serta minat dan perhatian anak didik yang mengakibatkan terjadinya proses belajar mengajar (Ani, 2019). Media pembelajaran pada awalnya dipergunakan sebagai sebuah alat bantu seorang guru dalam mengajar, seperti alat visual yang berupa gambar, model, objek serta alat lainnya yang memberikan sebuah pengalaman kongkrit, memberikan motivasi dan mempertinggi daya serap serta retensi belajar anak (Amka, 2018). Gegne dan Briggs menjelaskan media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang memberikan sikap belajar serta segala alat fisik yang dapat memberikan pesan dan rangsangan pada anak didik dalam belajar (Ali & Evi, 2017). Selanjutnya Arsyad dikutip Irjus, menjelaskan media pembelajaran merupakan penyebab atau suatu alat yang turut serta dalam mendamaikan dua pihak dengan istilah mediator (Irjus & Hadion, 2020).

Fungsi dari media pembelajaran sebagaimana ungkapan Levie dan Lentz yakni sebagai penarik dan mengarahkan perhatian anak didik dalam berkonsentrasi pada isi pembelajaran, menggugah emosi dan sikap anak didik, memperlancar pencapaian tujuan dalam mengingat informasi yang terkandung pada gambar, membantu anak didik dalam mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali, dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal (Siti & Tirneu, 2020). Ungkapan diatas menjelaskan bahwa media pembelajaran memegang peran penting dalam proses belajar mengajar, dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan stimulasi yang berbeda dengan tanpa menggunakan media, terlebih pada proses belajar mengajar bagi anak usia dini yang sangat menyukai gambar dan warna, sehingga media kartu bergambar dianggap tepat untuk dipergunakan.

Media kartu bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dalam bentuk kartu bergambar dilengkapi dengan huruf didalamnya (Tawaduddin, 2017). Selanjutnya Media kartu bergambar adalah sebuah kartu dengan ukuran 25 x 30 cm terdiri atas foto yang ditempel pada kartu (Mashuri & Maya, 2017). Selain itu ukuran kartu terdapat juga 8 x 12 cm yang dapat disesuaikan dengan jumlah anak didik (Mashuri & Maya, 2017). Gambar yang digunakan pada kartu merupakan gambar benda-benda yang sesuai dengan tema pembelajaran pada saat hari itu (Febrian, 2017). Dengan media kartu bergambar dapat mempermudah anak dalam menyerap bahan ajar pada pembelajaran membaca permulaan bagi anak usia dini.

Membaca permulaan adalah kemampuan bahasa reseptif yang dilalui anak usia dini untuk mempersiapkan keterampilan membaca anak sebelum memasuki sekolah dasar (Adharina, 2017). Membaca permulaan menurut Baraja dikutip Emmi Silvia Herlina, adalah belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut (Herlina, 2019). Berikutnya Ajeng Anggit Ganarsih dkk menjelaskan membaca permulaan anak usia dini merupakan kemampuan berbahasa yang terdiri dari menyebutkan simbol huruf, mengenal

bunyi huruf, pengetahuan bunyi huruf awal, pengetahuan membedakan huruf, membedakan suara hewan dan benda disekitarnya, membaca dan memakai sukukata menjadi kata serta menjodohkan kata dengan gambar (Ajeng et al., 2022). Ungkapan tersebut dapat dirumuskan bahwa membaca permulaan bagi anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam menyebutkan simbol-simbol serta lambang-lambang, bunyi huruf, membedakan huruf dan menjodohkan kata dengan gambar yang memberikan stimulasi pada kemampuan berbahasa anak. Dimana anak memiliki kepribadian yang sangat unik (Herma & Riyanto, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tatik Ariyati dengan judul peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar mengungkapkan hasil bahwa keterampilan membaca permulaan anak tk kelompok b melalui media gambar dapat meningkat yang diperoleh dari bandingan prasiklus dan pascasiklus (Tatik, 2014). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Revita Yanuarsari dkk dengan judul meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui metode bermain menggunakan media papan planel mengungkapkan hasil bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini setelah menggunakan metode bermain menggunakan media papan planel (Revita et al., 2020). Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Laely dengan judul peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media kartu gambar mengungkapkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak meningkat dari 60,48% menjadi 87,38% dari penggunaan media kartu gambar (Khusnul, 2013). Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Rupina Banang dkk dengan judul peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan media kartu bergambar pada anak usia 5-6 tahun mengungkapkan bahwa dengan media kartu bergambar kemampuan membaca permulaan anak berkembang sesuai harapan dengan rata-rata sebesar 90,3% dari 24 orang anak (Rupina et al., 2020). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Idris Afandi dan Nur Hasanah dengan judul permainan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan awal belajar membaca di kelompok B di TK Tarbiyatul Athfal Bragang Klampis mengungkapkan bahwa rendahnya membaca di kelompok B karena kurangnya media yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan membaca permulaan (Idris & Nur, 2022).

Berdasarkan observasi awal dilapangan di Raudhatul Athfal Kartini Bayung Lencir ditemukan rendahnya penerapan pembelajaran media kartu bergambar, pembelajaran tersebut dapat disebabkan oleh pembelajaran di kelas diantaranya media yang kurang menarik sehingga anak kurang berminat atau juga dari metode yang digunakan lebih banyak memakai papan tulis atau poster sehingga membosankan bagi anak, permainan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran jarang digunakan, berdasarkan titik permasalahan dilapangan adalah rendahnya penerapan media kartu bergambar untuk pengembangan kemampuan membaca permulaan di RA Kartini, untuk itu peneliti ingin melihat langsung penerapan media kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di RA Kartini Bayung Lencir, untuk itu peneliti merumuskan judul penerapan media kartu bergambar untuk pengembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yakni penelitian yang mencoba untuk memahami pada suatu gejala dan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiono, 2010). Penelitian dilakukan di Raudhatul Athfal Kartini Bayung Lencir Jambi. Subjek penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling*, dimana guru yang menjadi informan kunci (*key informan*) dengan informan tambahan yaitu kepala sekolah. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah tiga orang, dengan rincian satu orang guru kelas dan satu orang guru pendamping dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Margono, 2015). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2014). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan triangulasi untuk melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan penerapan media kartu bergambar untuk pengembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di RA Kartini Bayung Lencir Jambi, dapat peneliti uraikan hasil data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian, berikut ungkapan hasil wawancara dengan guru kelas:

“penerapan pada media kartu bergambar ini kami lakukan dengan merumuskan perencanaan pembelajaran, hal ini selalu kami lakukan diawal sebelum pembelajaran dengan media kartu bergambar dimulai, selain itu kami juga merumuskan kesesuaian materi yang ingin kami sampaikan dengan media yang kami gunakan pada saat itu, setelahnya kami melakukan persiapan bersama guru pendamping akan media dan ruang kelas untuk melakukan proses pembelajaran, pada awal sekali pembelajaran dengan media dilakukan kami memberikan apresiasi kepada anak, sehingga dengan begitu anak akan lebih bersemangan untuk belajar, karena anak merasa dihargai, setelahnya barulah kami gunakan media kartu bergambar dikelas untuk melakukan proses belajar mengajar, dan terakhir kami memberikan penilaian atas keberhasilan anak dalam proses belajar”

Hasil wawancara diatas diperkuat pula dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa guru melakukan perencanaan dengan menyusun rencana program pembelajaran harian yang bertemakan membaca permulaan dengan media kartu bergambar, guru melakukan kesesuaian media dengan materi dengan cara membuat gambar-gambar pada kartu untuk proses belajar membaca permulaan bagi anak, guru terlihat mempersiapkan ruang kelas sebelum proses belajar mengajar, mulai dari menyusun meja belajar dan menyediakan media untuk proses belajar, pada saat pembukaan guru memberikan apresiasi kepada anak yang berupa sentuhan penguatan akan kemampuan anak sebelumnya dan memuji anak-anak, guru menerapkan media kartu bergambar pada saat proses belajar mengajar dan diakhiri dengan melakukan penilaian. Adapun hasil

dokumentasi guru menerapkan media kartu bergambar dan melakukan penilaian dapat peneliti uraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Penggunaan Medai dan Proses Penilaian

Wawancara peneliti berikutnya berkaitan dengan penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan anak dengan guru kelas yakni:

“Kemampuan anak didik yang masuk sangat berbeda-beda antar individu karena tidak melalui sebuah tes ataupun seleksi, kami menerima semua murid yang mendaftar tanpa terkecuali, Kemampuan anak sangat bervariasi dilihat dari kemampuan kognitif anak dalam menerima pelajaran, perilaku anak berinteraksi dengan teman, maupun gerak motorik anak beraktivitas. sehingga kemampuan anak juga berbeda, ada anak yang benar-benar pintar dalam belajar ada juga anak yang sangat lambat dan sulit menerima pelajaran, selain itu juga ada anak yang sikapnya sangat baik atau santun namun ada anak bersikap sangat aktif yang membuat kegaduhan, Kemampuan anak tidak sama rata, saat pelajaran membaca dimulai akan terdapat anak yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikannya dan tidak merespon instruksi dengan cepat”

Selain melakukan wawancara, observasi juga dilakukan untuk melihat penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan anak, dalam pengamatan terlihat metode guru dalam mengajar kurang bervariasi, sehingga proses belajar terkesan lebih monoton, hal ini berdampak pada minat belajar anak sehingga kemampuan membaca permulaan anak menjadi rendah yang disebabkan kurangnya antusias anak mengikuti proses pembelajaran.

Berikutnya wawancara peneliti berkaitan dengan faktor pendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan anak dengan guru kelas, sebagaimana ungkapan beliau:

“Kami selalu berpesan kepada mereka agar selalu mengingatkan waktu belajar anak di rumah, orang tua yang mau mengajak anak belajar di rumah paling tidak akan mengetahui sejauh apa perkembangan kemampuan anaknya, mayoritas orang tua disini ada di rumah pada malam hari sehingga dapat membantu memberi dukungan dan tambahan wawasan

bagi anak untuk mau membaca buku pelajaran, pembiasaan akrab dengan buku bacaan di rumah perlu dibangun agar ketika di sekolah anak tidak mengalami ketidakpedulian terhadap aktivitas membaca permulaan, orang tua dapat memilihkan atau memberikan buku-buku kesukaan yang anak mau dan sesuai dengan kebutuhan baca”

Uraian diatas merupakan hasil penelitian ini yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di RA Kartini Bayung Lencir Jambi, adapun hasil analisis dari temuan penelitian tersebut untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Proses penerapan pembelajaran media kartu bergambar di Raudhatul Athfal Kartini Bayung Lencir Jambi

Penggunaan media kartu bergambar dalam membaca permulaan anak RA Kartini Bayung Lencir, menjadi proses pembekalan kognitif awal untuk mengetahui setiap kata yang tertulis dihadapannya. Menggunakan kartu bergambar memudahkan anak mengenal huruf dan membentuk kata yang dilengkapi gambar untuk lebih menyenangkan. Simbol pada kartu berfungsi memperkuat ingatan anak pada setiap benda yang mereka temui dengan penyebutan kata yang pernah anak ucapkan di kelas. Sehingga anak-anak lebih tertarik untuk bergerak aktif dan membunyikan lambang huruf yang ada sampai mengucapkan kalimat lengkap terkait simbol yang dilihatnya.

Media kartu bergambar yang digunakan guru RA Kartini Bayung Lencir mempunyai banyak varian ukuran. Untuk gambar materi terkait makanan gambar dibuat di kertas ukuran HVS dan untuk gambar yang berisi simbol atau huruf dibuat lebih kecil. Ukuran kecil ini bertujuan agar anak bisa langsung fokus terhadap huruf di kartu dan lebih praktis untuk diletakkan dimana saja. Kartu yang digunakan terbuat dari kertas tipis agar mudah dibawa di setiap saat karena setelah pelajaran usai kartu tersebut dibagikan kepada siswa. Gambar dalam kartu diprint dengan menggunakan tinta warna yang jelas dan tajam.

Indikator pencapaian kemampuan anak membaca permulaan dalam penelitian ini adalah ketika anak mampu mengucapkan nama dari benda yang ada pada gambar. Anak-anak telah mampu membedakan susunan huruf dan penyebutan huruf yang sering kali terlihat sama bentuknya dan terdengar mirip pengucapannya. Pada tahap ini anak telah berkembang kemampuan kognitifnya dalam lingkup membaca permulaan yang memusatkan indera anak untuk berfikir pada satu objek dengan cara mengenali apa huruf yang harus diucapkan, bagaimana bentuk hurufnya, dan kesesuaian huruf dengan gambar yang memiliki nama dari huruf tersebut. Kemampuan membaca permulaan anak RA Kartini Bayung Lencir yang dibangun dari proses belajar menggunakan media kartu bergambar yakni anak telah mampu mengungkapkan kata-kata dengan baik tanpa ada kekeliruan atau terbalik. Kosakata mereka lebih kaya dengan satu gambar mereka telah mengungkapkan banyak kata terkait kegunaan dari benda yang mereka pelajari. Dengan demikian kemampuan membaca anak secara keseluruhan menjadi lebih tinggi tingkatannya. Kata yang banyak dan baik kandungan nilainya mengantarkan anak pada pola tutur kata yang santun.

Hasil dari penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran yang dipersiapkan guru RA Kartini Bayung Lencir dengan menyesuaikan materi, kondisi anak, jumlah, dan suasana belajar di kelas, menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan. Kemampuan anak yang muncul saat belajar di kelas anak telah mampu mengucapkan bunyi huruf yang ada pada gambar, anak juga telah mampu menyusun simbol-simbol menjadi kata yang benar, dan anak juga telah berhasil menghubungkan simbol dan kata yang ada dengan gambar yang tepat. Stimulus yang diberikan guru kepada anak dengan adanya percontohan dan gambar membuat anak mampu menambah wawasan di pikirannya saat mereka masih dalam pusran pemahaman yang abstrak sebelum mereka berfikir konkret. Penggunaan kartu bergambar pada pelajaran membaca permulaan memberi kesempatan anak membentuk pengetahuan nyata dan tidak lagi statis. Pada akhir pencapaian anak mampu mengetahui penamaan benda dari masing-masing gambar.

2. Penyebab rendahnya kemampuan membaca pemulaan di Raudhatul Athfal Kartini Bayung Lencir Jambi

Faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan anak RA Kartini Bayung Lencir dikarenakan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda setiap anak sehingga lamban untuk bisa menerima dan mengungkapkan kata atau bacaan yang harus diucapkan, Kesulitan anak menghadapi pelajaran membaca permulaan yang diberikan guru berawal dari kurang mampunya intelektual anak untuk menyerap informasi dan memahami apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Dalam kaitan ini faktor orang tua dan keluarga mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak, jaminan makanan dan tumbuh berkebangnya fisik anak merupakan kewajiban orang tua yang memenuhinya, orang tua juga sudah seharusnya ikut memantau aktivitas anak selama di rumah sehingga ada waktu yang bisa dihabiskan orang tua beserta anak untuk membahas pelajaran apa yang telah anak pelajari di sekolah, sehingga anak dapat mengulang kembali pengetahuan yang diterimanya dan menambahkan pengalaman sekolah yang digabungkan dengan pengalaman belajar bersama orang tua di rumah.

Permasalahan yang harus dihadapi RA Kartini Bayung Lencir dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak sangat kompleks karena mencakup unsur pribadi anak didik sebagai individu pendidikan dan faktor di luar diri anak, dari luar lingkungan, dimana anak menghabiskan banyak waktu selain sekolah, mempengaruhi sistem kerja otak anak dan kebiasaan berperilaku anak, membaca permulaan membutuhkan motivasi sehingga anak mau melihat lalu mengungkapkan apa yang telah mereka lihat, pengungkapannya dipengaruhi oleh bahasa yang biasa digunakan anak ketika bertutur kata dengan orang-orang yang ditemui setiap harinya, maka dari itu kemampuan anak membaca permulaan rendah saat tingkat kecerdasan mereka rendah dan kebutuhan pribadi anak tidak terpenuhi serta orang tua tidak memberikan dukungan dan perhatian lebih khusus.

Pada umumnya anak-anak yang masuk RA Kartini Bayung Lencir, belum memiliki kesiapan mental belajar membaca permulaan, dikarenakan mayoritas

kecenderungan anak masih senang atau lebih suka melakukan permainan yang lebih banyak menghabiskan gerak mereka dalam berlari maupun berteriak, dari pada mereka harus belajar membaca yang menghabiskan waktu berpikir dan saat mereka fokus terkadang menyebabkan sakit kepala, karena ini merupakan tahapan pra operasional anak usia dini, adanya sebuah lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang mampu saling mendukung dan memperhatikan anak-anak yang diharapkan hadir mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. orang-orang yang mampu hidup harmonis dan menjaga pola komunikasi dengan anak sehingga tidak berdampak negatif bagi usaha pembelajaran di sekolah.

Itulah yang menjadi hambatan RA Kartini Bayung Lencir dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Kesulitan anak menghadapi pelajaran membaca permulaan dan kurang optimal hasil pembelajaran yang diharapkan oleh guru dipengaruhi berbagai aspek individu seperti kecerdasan dan kesehatan, aspek sosial seperti kurangnya intervensi atau ikut campurnya orang tua dan keluarga, dan kesiapan sekolah menyelenggarakan pembelajaran yang memenuhi standar nasional pendidikan anak usia dini, semua aspek ini akan membentuk identitas lingkungan yang akan menentukan bagaimana perkembangan anak selanjutnya.

3. Faktor yang menentukan perkembangan kemampuan membaca permulaan di Raudhatul Athfal Kartini Bayung Lencir Jambi

Dalam rangka mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak RA Kartini Bayung Lencir, diperlukan dukungan dari berbagai elemen yang dekat interaksinya dengan anak, elemen terdekat anak didik adalah lingkungan, lingkungan keluarga menempati urutan pertama sebagai faktor yang berkontribusi positif bagi pengembangan kemampuan anak, kemudian aspek pembelajaran yang disusun dan diselenggarakan oleh guru. Aspek ini mencakup unsur-unsur RPPH mulai dari tujuan, kegiatan yang akan dilakukan, proses penyampaian materi, dan evaluasi, keterlibatan aktif anak dalam mengikuti proses belajar di kelas membutuhkan alokasi waktu yang lama sehingga guru harus benar-benar mendesain penggunaan waktu dengan tepat. Untuk tidak terjebak dalam kegaduhan perbedaan karakteristik anak.

Lingkungan bermain tempat anak tinggal akan mencampuri pembentukan kemampuan anak, kata yang keluar dari mulut anak saat mereka berbicara dengan teman menjadi sebuah ciri dan kebiasaan sehari-hari, oleh karenanya anak didik RA Kartini Bayung Lencir banyak mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua dan masyarakat di sekitar, lingkungan itulah yang membentuk gaya komunikasi awal anak, barulah kemudian sekolah memberikan pengetahuan yang baik dan benar sebagai dasar komunikasi yang baik.

Sikap orang tua yang perhatian terhadap anak dengan memberikan komunikasi yang hangat dan kesempatan anak menyampaikan perasaannya, akan mampu mengarahkan pemikiran dan aktivitas fisik kepada kegiatan yang lebih berorientasi pada nilai-nilai pendidikan, orang tua yang diharapkan mampu berkontribusi bagi kemampuan membaca permulaan adalah orang tua yang suka memberi tantangan anak berfikir atas segala sesuatu yang mereka lihat dan

dengan, kemudian orang tua memberikan dorongan anak untuk bersikap mandiri ketika mengeluarkan apa yang ada dalam pendapatnya, dorongan ini sangat dibutuhkan anak untuk mempersiapkan diri dengan rasa percaya diri belajar di sekolah bersama orang lain.

Lingkungan keluarga yang memiliki tingkat ekonomi baik akan berdampak positif pada kemampuan membaca permulaan anak, perhatian orang tua akan fokus pada kebutuhan dan perkembangan anak, sedangkan orang tua yang tingkat ekonominya sulit akan lebih banyak menghabiskan waktu terhadap pekerjaannya dari pada mengurus seberapa besar perkembangan anak, mereka lebih baik menyerahkan kepada pihak sekolah mengenai bagaimana tingkat kemampuan anak mereka, anak akan lebih sering menghabiskan waktu sendiri di rumah atau bermain di luar dengan temannya dibandingkan untuk belajar membaca.

Partisipasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya merupakan motivasi untuk belajar, adanya motivasi anak disebabkan oleh pancaran kewajiban dan kepercayaan orang tua yang benar-benar mereka rasakan, terciptanya komunikasi antara orang tua dan anak dalam keluarga, partisipasi orang tua dalam keluarga sangat penting sekali terutama dalam memberikan pendidikan agama pada anak, orang tua merupakan guru pertama yang memberikan contoh yang baik kepada anaknya.

Partisipasi orang tua dalam menunjang pelaksanaan pendidikan pada anak yaitu dengan jenis memberikan sumbangan pikiran (bimbingan, perhatian dan motivasi), tenaga, keahlian, barang dan uang, agar anak menjadi semangat untuk belajar, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan mempunyai tanggung jawab penting terhadap kelangsungan pendidikan anak, orang tua sering kali terlena dengan kesibukannya baik dikeluarga maupun diluar keluarga.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini *pertama*, proses penerapan media kartu bergambar dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini adalah dengan cara guru merumuskan perencanaan pembelajaran media kartu bergambar dan mengaitkan materi membaca permulaan dengan pelajaran sebelumnya, guru juga merumuskan kesesuaian materi dan media yang cocok dengan target materi yang dikuasai oleh anak, *kedua*, faktor-faktor penghambat pengembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini diantaranya disebabkan oleh perbedaan kemampuan kecerdasan anak, kecerdasan itu dapat dilihat dari kemampuan kognitif anak dalam menerima pelajaran dan gerak motorik anak saat beraktivitas di sekolah. Kondisi kesehatan anak yang kurang baik juga mempengaruhi anak dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan, serta metode guru saat mengajar kurang bervariasi, *ketiga*, faktor yang menentukan dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini adalah peran serta dan pendampingan keluarga atau orang tua dalam belajar. Peran serta dan perhatian khusus dari orang tua dalam belajar maka akan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkembang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti kepada suami tercinta yang selalu mensuport dan memberikan dukungan pada pendidikan peneliti hingga mendapatkan gelar Magister Pendidikan, ucapat terimakasih peneliti pada civitas UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan banyak dedikasi kepada peneliti, ucapan terimakasih peneliti kepada kedua dosen pembimbing yang selalu sedia memberikan arahan pada karya peneliti yang merupakan syarat dalam mengambil gelar Magister Pendidikan pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan ucapan terimakasih peneliti pada Jurnal DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah menerbitkan karya peneliti ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adharina, D. P. (2017). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Ajeng, A. G., Ruli, H., & Novita, E. N. (2022). Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(3), 186.
- Ali, M., & Evi, F. R. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif, dari Teori ke Praktik*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Amka. (2018). *Media Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Ani, C. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar; Teori dan Prosedur*. Laksita Indonesia.
- Febrian, W. W. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B RA Guppi Legundi Pianjan Saptosari Gunung Kidul. *Tesis UNY*, 5(1), 30.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4), 336.
- Herma, Y., & Riyanto. (2020). Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dan Daya Ingat Anak. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(2), 221. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/diadik.v10i2.18282>
- Idris, A., & Nur, H. (2022). Permainan Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Awal Belajar Membaca di Kelompok B di TK Tarbiyatul Athfal Bragang Klampis. *Jurnal Al-Ibrah*, 7(2), 2.
- Irjus, I., & Hadion, W. (2020). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. CV.Pena Persada.
- Khusnul, L. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 301.
- Margono, S. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Mashuri, & Maya, D. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi dan Media Flash Card untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah di TPA Darus Falah Gampong Pineung. *Madarisuna*, 7(2), 350. <https://doi.org/ISSN 2089-5127>
- Revita, Y., Evi, O., & Syifa, N. A. A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Menggunakan Media Papan Planel. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 55.

- Rupina, B., Muhammad, S., & R, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Media Kartu Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal UNTAN Pontianak*, 2(2), 34.
- Siti, F., & Tirneu, I. (2020). *Hakikat Media Pembelajaran*. Ideas Publishing.
- Sugiono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tatik, A. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 1.
- Tawaduddin, N. (2017). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A. *JCE (Journal Of Childhood Education*, 1(1), 21. <https://doi.org/ISSN 2598-2184>